

Abstrak

Pendidikan profesi kedokteran merupakan fase pelatihan intensif dengan tuntutan akademik dan klinis yang tinggi, sehingga meningkatkan risiko ketidakseimbangan work life balance dan burnout. Fenomena ini tidak hanya merefleksikan permasalahan kesehatan individu, tetapi juga menjadi isu strategis dalam pengelolaan sumber daya manusia di organisasi layanan kesehatan. Mahasiswa profesi kedokteran sebagai human capital strategis memiliki peran penting terhadap kualitas layanan dan keberlanjutan organisasi rumah sakit pendidikan. Namun, penelitian sebelumnya masih didominasi pendekatan kuantitatif dan berfokus pada aspek individual, sehingga pemahaman mengenai pengalaman subjektif mahasiswa dalam konteks kebijakan organisasi, supervisi, dan budaya kerja masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengalaman work-life balance mahasiswa profesi kedokteran dari perspektif manajemen sumber daya manusia dan perilaku organisasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam, dengan analisis tematik yang mengacu pada konsep role conflict, job demands–resources, dan perceived organizational support. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik peran dan role strain dipengaruhi oleh desain kerja, beban kerja klinis, sistem supervisi, serta budaya organisasi. Dukungan institusional sebagai bagian dari praktik MSDM masih dirasakan terbatas. Penelitian ini menegaskan bahwa work-life balance merupakan isu perilaku organisasi yang memerlukan intervensi kebijakan MSDM yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Keseimbangan Kehidupan-Kerja, Mahasiswa Profesi Kedokteran, Manajemen Sumber Daya Manusia, Kelelahan Kerja, Perilaku Organisasi.